

# PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Moses P. Silaban  
Yunita Maharani  
Deara Shinta Lestari

*Accounting Program*  
STIE-IBEK Bangka Belitung  
Pangkalpinang, Indonesia  
[e.jurnal@stie-ibek.ac.id](mailto:e.jurnal@stie-ibek.ac.id)

**Abstract** - *The Influence of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Net Interest Margin (NIM) on Share Prices in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2022 Period". This research aims to analyze how much influence Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Net Interest Margin (NIM) have on share prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period, both partially and simultaneously. The number of samples used in this research were 6 state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data is secondary data sourced from financial reports and annual reports. The data analysis method used is the multiple linear analysis method. The results of hypothesis testing show that simultaneously Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Net Interest Margin (NIM) have a significant effect on stock prices. Partially, Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Net Interest Margin (NIM) influence stock prices.*

**Keywords** : *Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Net Interest Margin (NIM)*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah investasi. Investasi merupakan suatu hal yang penting dalam membangun ekonomi karena dibutuhkan sebagai faktor penunjang di dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal.

Di Indonesia terdapat Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 yang mengatur tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa untuk percepatan pembangunan ekonomi nasional dan mewujudkan kedauletatan politik serta ekonomi diperlukan peningkatan

penanaman modal. Hal ini dilakukan agar dapat mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Modal asing itu merupakan suatu hal yang semakin penting bagi pembangunan suatu negara. Sehingga kehadiran investor asing nampaknya tidak mungkin dihindari. Penanaman modal memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara asal para investor.

Perekonomian di Indonesia yang masih dikatakan tidak stabil akibat rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia membuat para pengusaha menjadi kewalahan untuk mengelola perusahaannya di Indonesia mulai dari perusahaan yang dikelola oleh pihak asing maupun perusahaan yang dikelola oleh masyarakat Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena jika dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik maka kelangsungan hidup di perusahaan dapat berlangsung lama, sebaliknya jika tidak dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik maka kemungkinan terburuknya perusahaan dapat bangkrut akibatnya kurang baiknya mengelola keuangan perusahaan tersebut.

Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha)

dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal.

Ulupui (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power maka semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio dikelompokkan menjadi 4 pada dasarnya adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi return saham di pasar modal. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2013). Maka dapat didefinisikan ROA adalah rasio yang mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total kekayaannya. Semakin tinggi ROA, semakin besar potensi keuntungan perusahaan yang dapat memikat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki investor untuk dibagikan kepada investor. Jika EPS meningkat, maka dapat dianggap sebagai tanda positif bagi investor, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang lebih besar per saham. Namun, investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain dalam menganalisis kesehatan keuangan suatu perusahaan.

*Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengumpulkan pendapatan (terutama dari pinjaman, investasi) dibandingkan dengan pengeluaran (yang terutama berasal dari bunga deposito) (Wahyuningsih, 2021). Semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi margin bunga bersih yang diterima bank dari aset produktif yang dimilikinya (Purwanti, 2020).

Perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan indikasi bahwa pasar saham telah menjadi alternatif investasi bagi investor. Pasar saham memiliki peran utama bagi perekonomian di suatu negara, karena menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi pasar ekonomi sebagai dana fasilitas modal dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, lebih untuk orang-orang yang membutuhkan dana. Pasar saham mengalami perkembangan

yang pesat pada saat ini. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kemauan dari masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pasar modal dan juga kebijakan berinvestasi yang didukung oleh pemerintah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham.
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap harga saham.
4. Untuk membuktikan adanya pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap harga saham.

## II. LANDASAN TEORI

### Akuntansi Lapoan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu.

Laporan keuangan tersebut dibagi menjadi 5 jenis yakni laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### Kinerja Keuangan

Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sedangkan kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada (Wirawan: 2016).

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan.

Salah satu rasio keuangan tersebut adalah rasio profitabilitas atau rentabilitas (*profitability ratio*) digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Maulida dan Ashadi, 2008).

### Pasar Modal

Menurut Handini dan Astawinetu (2020) Dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal publik yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preference Stock*).

- 1) Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya).
- 2) Saham istimewa (*Preference Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)

### Keuntungan Saham

Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham adalah:

- 1) Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- 2) Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual.

**Risiko Saham**

Ada 2 risiko saham yaitu:

- 1) Capital loss adalah suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.
- 2) Risiko likuidasi  
Perusahaan yang sahamnya dimiliki, dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan, atau perusahaan tersebut dibubarkan.

**Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Sartono (2016) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Salim (2015) elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume di dalam harga saham antara lain: *open, high, low, close, bid* dan *ask*.

**Jenis Nilai Saham**

Jogiyanto (2016) nilai saham dapat dibagi menjadi tiga yakni:

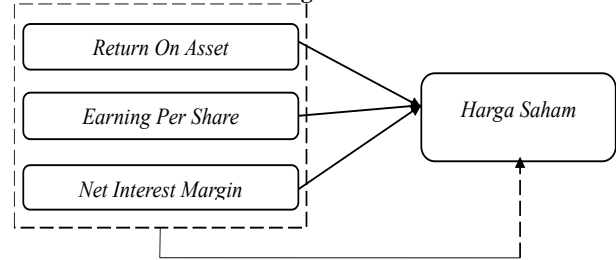
- 1) Nilai Buku  
Nilai buku adalah nilai saham yang dimana dipengaruhi oleh nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earning*).
- 2) Nilai Pasar  
Nilai pasar terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini terjadi oleh permintaan dan penawaran saham yang sama di pasar bursa.
- 3) Nilai Interinsik  
Nilai interinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai yang seharusnya ada dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2011) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Faktor Internal, merupakan faktor yang berkaitan dengan kebijakan didalam perusahaan dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang bisa dikendalikan oleh manajemen.
- 2) Faktor Eksternal, merupakan faktor diluar perusahaan yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen misalnya, perubahan kondisi pasar dan peningkatan harga.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**



Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024.

Keterangan:

- > : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap harga saham
- > : Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap harga saham

**Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan peneliti yang terdahulu maka hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini:

- 1) H0 = *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.  
H1 = *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) H0 = *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.  
H2 = *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) H0 = *Net Interest Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.  
H3 = *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap harga saham.
- 4) H0 = *Return On Asset, Earning Per Share, dan Net Interest Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.  
H4 = *Return On Asset, Earning Per Share, dan Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang termasuk dalam sub sektor perbankan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2024.

**Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara purposive (Judgement) Sampling, yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. (Indriantoro dan Bambang, 2008).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah

- 1) Perusahaan Perbankan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan tahun 2022

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini di dapatkan dari Galeri

Investasi STIE-IBEK (Institut Bisnis Ekonomi Keuangan) dan juga download melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu website resmi Bursa Efek Indonesia.

## Variabel Penelitian

### Variabel Independen (Variabel X)

- 1) *Return On Assets* ( $X_1$ )
- 2) *Earning Per Share* ( $X_2$ )
- 3) *Net Interest Margin* ( $X_3$ )

### Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

## Teknik Analisis Data

### 1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2012).

### 2) Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan

- a. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2012).
- b. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan 37 pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson.
- c. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu

Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

- d. Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi uji normalitas yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat Normal Probability Plot (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2012).

### 3) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen yaitu harga Saham
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_2 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
$X_1$	= <i>Return On Asset</i>
$X_2$	= <i>Earning Per Share</i>
$X_3$	= <i>Net Interest Margin</i>
E	= Error term

### 4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinan Adjusted R Square (Adj R<sup>2</sup>), uji F, dan uji t.

- a. Uji statistik t
 

Menurut Ghozali (2012) jika nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Uji F
 

Menurut Ghazali (2012) jika nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)
 

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

**IV. PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	ROA	NIM	EPS	HARGA SAHAM
Valid	16	16	16	16
Missing	0	0	0	0
Mean	1.957	5.011	415.836	5.656
Std. Deviation	1.136	1.174	294.504	2.453
Minimum	0.130	3.060	19.930	1.800
Maximum	3.760	6.980	983.000	8.850

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

**Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)		
H <sub>1</sub>	(Intercept)		
	ROA	0.164	6.082
	EPS	0.523	1.913
	NIM	0.206	4.854

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada variabel independen (bebas) yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen (bebas). Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa tidak ada satu variabel independen (bebas) yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

**2) Uji Autokorelasi**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary - HARGA SAHAM**

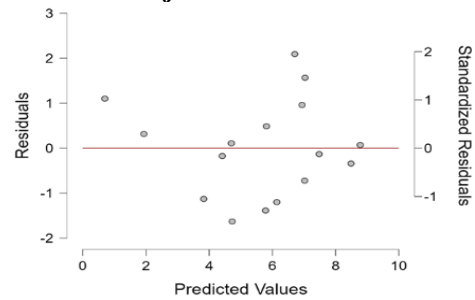
Model R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Durbin-Watson	
				Autocorrelation	Statistic p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	2.453	0.577
H <sub>1</sub>	0.899	0.809	0.761	1.200	0.087

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Berdasarkan tabel 3, diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson menunjukkan 0.087 terletak di autocorrelation yang berarti bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi dan dapat digunakan dalam penelitian.

**3) Uji Heteroskedastisitas**

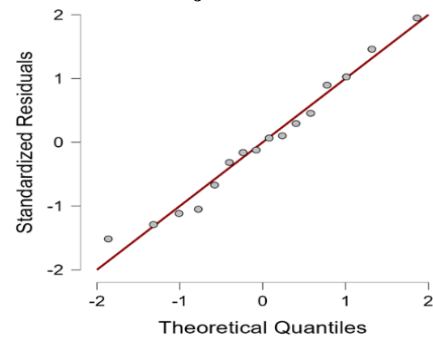
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

**4) Uji Normalitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients						Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	5.656	0.613		9.22	<.001		
	t				2	1		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-8.346	2.194		3.80	0.003		
	t				4			
	ROA	-2.272	0.672	-1.052	3.37	0.005	0.164	6.08
	EPS	0.006	0.001	0.774	4.43	<.001	0.523	1.91
NIM	3.146	0.582	1.506	5.41	<.001	0.206	4.85	

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk dari analisis diatas sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -8.346 + -2.272 X_1 + 0.006 X_2 + 3.146 X_3 + 2.194$$

Berikut adalah pernyataan dan kesimpulan yang diambil berdasarkan persamaan regresi diatas :

- 1) Nilai konstanta dalam persamaan regresi sebesar - 8.346. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen penelitian ini memiliki nilai 0, maka harga saham adalah sebesar nilai konstan yaitu -8.346.

- 2) Nilai koefisien regresi X1 (*Return On Asset*) adalah sebesar -2.272. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar -2.272.
- 3) Nilai koefisien regresi X2 (*Earning Per Share*) adalah sebesar 0.006. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 0.006.
- 4) Nilai koefisien regresi X3 (*Net Interest Margin*) adalah sebesar 3.146. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1, maka harga saham akan meningkat sebesar 3.146.

**Uji Hipotesis**

**1) Uji T**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara terpisah atau individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
H <sub>0</sub>	(Intercept)	5.656	0.613	9.22	<.001		
				2	1		
H <sub>1</sub>	(Intercept)	-8.346	2.194	3.80	0.003		
				4			
	ROA	-2.272	0.672	-1.052	3.37	0.005	0.164
					8		6.08
	EPS	0.006	0.001	0.774	4.43	<.001	0.523
					1	1	1.91
	NIM	3.146	0.582	1.506	5.41	<.001	0.206
					0	1	4.85

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji t pada variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar -3.378 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Dengan demikian variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi Sehingga, H1 dalam penelitian ini diterima.
- 2) Hasil uji t pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4.431 dengan nilai signifikansi sebesar < .001. Dengan demikian variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi Sehingga, H2 dalam penelitian ini diterima.
- 3) Hasil uji t pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5.410 dengan nilai signifikansi sebesar < .001. Dengan demikian variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai signifikansi Sehingga, H3 dalam penelitian ini diterima.

**2) Uji F**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	72.981	3	24.327	16.894	<.001
	Residual	17.279	12	1.440		
	Total	90.260	15			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Berdasarkan tabel 8, dapat dibuktikan dari hasil uji F dapat dilihat nilai Fhitung sebesar 16.894 dengan nilai signifikansi sebesar < .001. Nilai signifikansi pengujian tersebut < 0,05 maka *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Interest Margin* diterima.

**3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan secara keseluruhan atas variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary - HARGA SAHAM**

Durbin-Watson						
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Autocorrelation	Statistic p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	2.453	0.577	0.757
H <sub>1</sub>	0.899	0.809	0.761	1.200	0.087	1.561

Sumber : Hasil olah data JASP 0.18.3 (2024)

Berdasarkan tabel 9, diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.899. Adapun nilai adjusted R2 sebesar 0.761 atau 76,1% yang menunjukkan bahwa dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (*Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Net Interest Margin*) dalam penelitian ini.

**V. PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga hipotesis keempat diterima.

### Saran

Adapun saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Mempertahankan atau meningkatkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara tepat sebagai upaya peningkatan harga saham.
2. Bagi Investor  
Bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan harus lebih memperhatikan nilai variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Interest Margin* (NIM). Semakin tinggi nilai rasio keuangannya maka semakin baik pula peningkatan harga saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lainnya, seperti *Return On Equity* (ROE), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Price Book Value* (PBV), dan lainnya sebagainya.  
Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode waktu yang lebih lama dan menggunakan objek perbankan secara keseluruhan, sehingga data sampel penelitian lebih banyak dan hasil penelitian.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengambil tiga variabel saja dari rasio keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Interest* (NIM).
2. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 4 perusahaan di setiap tahunnya.
3. Tahun sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Hasil penelitian ini belum tentu dijadikan acuan untuk terus menerus setiap tahunnya. Karena dapat berubah-ubah sewaktu-waktu sesuai dengan pengambilan data pada periode atau masa tertentu berdasarkan keadaan ekonomi dan faktor lainnya pada masa atau periode pengambilan data tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE
2. Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
3. Brigham dan Houston. (2001). *Fundamentals Of Financial Management (Dasar-dasar manajemen keuangan) (10th ed)*. Jakarta:Salemba Empat
4. Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
5. Brigham, Eugene F.dan Joel Houston, (2004). *Financial Management*, Edisi 10, Jilid 1,Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
6. Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
7. Darsono Prawironegoro, (2007). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, Jakarta: Mira wacana Media
8. Fabozzi, Frank. J. (2012). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, Jakarta
9. Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung
10. Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. (2012). *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
11. Hartono Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam, Yogyakarta: BPFE
12. Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
13. Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
14. Martalena dan Maya Malinda. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung ; Andi Yogyakarta.